



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1206>**Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Kemampuan Sosialisasi Lansia**^KFatma Jama¹¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
Email Penulis Korespondensi (^K): FatmaJama_M.Kes2@yahoo.co.id

ABSTRAK

Terapi aktifitas kelompok sangat penting dilakukan untuk melatih kemampuan sosialisasi, khususnya pada lansia yang tinggal di panti sosial. Lansia yang kemampuan sosialisasinya baik akan lebih mudah dan mampu berinteraksi sosial ke masyarakat serta lingkungan sekitarnya, sedangkan pada lansia yang mengalami gangguan bersosialisasi, maka lansia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi ke masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Lansia pada umumnya akan mengalami masalah dalam kehidupannya dimana permasalahan tersebut salah satunya adalah perubahan status dan peranannya dalam kelompok atau masyarakat, serta kurangnya sosialisasi antara lansia satu dengan lansia lainnya. Lansia yang mengalami permasalahan tersebut akan sangat berdampak pada perubahan psikososialnya, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksudkan berkaitan dengan ketidakmampuan lansia bersosialisasi ke sesama lansia lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan sosialisasi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan *One Group Pre-test* dan *Post-test*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*, dimana sampel penelitian yang didapatkan adalah sebanyak 32 orang. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner pada *pre-post* dan observasi langsung pada *post-test*. Pengolahan data/uji statistik menggunakan uji *T-paired*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara signifikan pemberian terapi aktifitas kelompok dengan cara bermain, keterampilan sosial, dan kerja bakti dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Terapi Aktifitas Kelompok, Sosialisasi, Lansia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses penuaan merupakan suatu proses alamiah yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar dialami oleh orang yang dikaruniai umur panjang. Walau merupakan suatu hal yang alami, proses menua tetap menimbulkan permasalahan baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi. Saat ini di seluruh dunia jumlah orang lanjut usia diperkirakan ada 629 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar (Wahjudi, 2012).

Lansia pada umumnya akan mengalami masalah dalam kehidupannya yang dimana permasalahan tersebut salah satunya perubahan status dan peranannya dalam kelompok atau masyarakat, serta kurangnya sosialisasi antara lansia satu ke lansia lainnya. Lansia yang mengalami permasalahan tersebut akan sangat berdampak pada perubahan psikososialnya sehingga dapat mengakibatkan lansia mengalami perubahan perilaku dimana perubahan perilaku dimaksudkan berkaitan dengan ketidakmampuan lansia bersosialisasi ke sesama lansia lainnya (Wahjudi, 2012).

Dari gangguan sosialisasi yang dialami lansia, maka perlu diadakannya terapi aktivitas kelompok, yang merupakan salah satu terapi modalitas untuk mengembalikan kemampuan lansia dalam melakukan sosialisasi ke

sesama lansia lainnya. Terapi aktivitas kelompok ini efektif mengubah perilaku karena di dalam kelompok terjadi interaksi satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi. Dalam kelompok akan terbentuk satu sistem sosial yang saling berinteraksi dan menjadi tempat klien berlatih perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptif (Yunita, 2012).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap klien dengan masalah keperawatan gangguan sosialisasi seperti penelitian yang dilakukan oleh Andaryaniwati (2011) menunjukkan persentasi pelaksanaan yang memuaskan, yaitu mencapai tingkat keberhasilan 90% dalam dua minggu, dimana terapi tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan pasien untuk berinteraksi sosial.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan sosialisasi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan *One Group Pre-Test* dan *Post-Test*, merupakan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol untuk mengidentifikasi pengaruh terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan sosialisasi lansia di Panti Sosial Tresna Werda Gau Mabaji. Variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga digunakan uji T untuk analisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa yang berjumlah 100 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang, diambil dengan teknik *Accidental Sampling*. Responden mengikuti penelitian hingga akhir penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik wawancara dengan menggunakan kuosioner. Lembar pertanyaan observasi terstruktur. Responden hanya menjawab sesuai menggunakan skala *Guttman*, yaitu menjawab benar atau salah. Jumlah pertanyaan untuk identifikasi *pre-test* adalah 20 pertanyaan dan diberi *scoring*, jika jawaban ya diberi skor 2, dan jika tidak diberi skor 1. Sementara peneliti melakukan observasi langsung untuk *post-test*.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. Analisis Bivariat menggunakan uji T berpasangan (*T-paired*), sementara untuk uji prasyarat dilakukan terapi aktifitas kelompok baik *pre* maupun *post-test*. Batas signifikansi untuk menerima maupun menolak hipotesis ditentukan sebesar 5% (0.05).

HASIL

Distribution Karakteristik Respondent

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	43.8
Perempuan	18	56.2

Karakteristik	n	%
Umur		
54 - 59 Tahun	2	56.2
60 - 74 Tahun	18	34.4
75 - 90 Tahun	11	3.1
>90 Tahun	1	
Pendidikan		
Tidak sekolah	10	31.2
SD	4	12.5
SMP	1	3.1
SMA	15	46.9
Perguruan tinggi	2	6.2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	16	50.0
Buruh harian	5	15.6
Wiraswasta	4	12.5
Petani	7	12.9
Jumlah	32	100

Tabel 1 tentang distribusi responden berdasarkan karakteristik demografi menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (56.2%) dan selebihnya lansia yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (43.8%). Berdasarkan karakteristik batasan umur menurut WHO, dimana didapatkan hasil sebagian besar lansia dengan umur 45 - 59 tahun sebanyak 2 orang (6.2%), lansia dengan umur 60 - 74 tahun sebanyak 18 orang (56.2%), lansia dengan umur 75 - 90 tahun sebanyak 11 orang (34.4%), dan lansia umur di atas 90 tahun sebanyak 1 orang (3.1%).

Sebagian besar lansia dengan pendidikan terakhir tidak sekolah sebanyak 16 orang (50.0%), SMA sebanyak 9 orang (28.1%), lansia dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 4 orang (12.5%), lansia berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6.2%), dan selebihnya lansia dengan pendidikan terakhir di SMP sebanyak 1 orang (3.1%). Sebagian besar lansia tidak bekerja, dengan presentasi 50.0%. Lansia yang bekerja sebagai petani sebanyak 7 orang (21.9%), lansia dengan pekerjaan buruh harian sebanyak 5 orang (15.6%), dan selebihnya lansia dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 4 orang (12.5%).

Tingkat Kemampuan Sosialisasi Lansia Sebelum Terapi Aktivitas Kelompok

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Sosialisasi Lansia Sebelum Dilakukan Terapi Aktivitas Kelompok Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa

Kemampuan Sosialisasi	n	%
Baik	0	0
Kurang baik	32	100
Total	32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua lansia mengalami kemampuan sosial yang kurang baik sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok.

Tingkat Kemampuan Sosialisasi Lansia Setelah Terapi Aktivitas Kelompok

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Sosialisasi Lansia Setelah Terapi Aktivitas Kelompok Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa

Kemampuan Sosialisasi	n	%
Baik	23	71.9
Kurang baik	9	28.1
Total	32	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan sosialisasi lansia setelah dilakukan terapi aktifitas kelompok, dari 32 sampel penelitian diperoleh hasil bahwa kemampuan sosialisasi lansia yang baik sebanyak 23 orang (71.9%), sedangkan kemampuan sosialisasi lansia yang kurang baik sebanyak 9 orang (28.1%).

Tabel 4. Analisis Pengaruh Kemampuan Sosialisasi Lansia *Pra-test* dan *Post-test* dengan Pemberian Terapi Aktifitas Kelompok

Kemampuan Sosialisasi Lansia	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Perbedaan		ρ Value
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	
Lansia	26.47	1.107	32.47	3.213	-6.000	0.555	0.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan sosialisasi lansia pada *pre-test* rata-rata kurang baik, yaitu 26.47 (1.107) dari 32 lansia, sedangkan pada *post test* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 32.47 (3.213), dimana terdapat 23 lansia dengan kemampuan sosialisasi baik, sedangkan 9 orang sisanya memiliki kemampuan sosial kurang baik.

Dari hasil uji statistik *paired t-test* variabel kemampuan sosialisasi lansia diatas, didapatkan *p-value* 0,000 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi aktifitas kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi pada lansia yang mengalami gangguan sosialisasi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar lansia yang mengalami gangguan sosialisasi berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 18 orang (56.2%). Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Keliat, bahwa pada umumnya wanita lebih banyak mengalami gangguan sosialisasi dibandingkan pria (Keliat, 2009). Berdasarkan umur didapatkan hasil bahwa sebagian besar lansia berada pada rentang usia 60 - 74 tahun (56.2%). Umur tua lebih rentan mengalami ketidakmampuan sosialisasi yang efektif, hal ini disebabkan karena pada umur tua lebih rentan mengalami isolasi sosial dan kesepian (Wahjudi, 2012).

Berdasarkan tingkat pendidikan, dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA (46.9%), sementara dari segi pekerjaan, sebanyak 50.0% lansia tidak bekerja. Pada umumnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan, dengan demikian apabila seseorang tidak memiliki pendidikan maka tidak menutup kemungkinan maka akan kurang juga pengetahuan mengenai permasalahan yang terjadi pada dirinya sendiri (Keliat, 2009). Dengan demikian, rendahnya pendidikan akan rentan juga mengetahui permasalahan yang terjadi, khususnya interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

Jenis kelamin, umur dan pendidikan, serta pekerjaan dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi pada lansia. Selain itu, terjadinya gangguan sosialisasi juga disebabkan oleh karena lansia dalam penelitian ini masih belum mampu bersosialisasi dengan baik ke sesama lansia lainnya dan kurang aktif. Malas melakukan kegiatan dalam hal ini terapi bermain dan keterampilan sosialisasi dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa.

Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok Terhadap Kemampuan Sosialisasi Lansia

Pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar lansia yang diteliti mengalami peningkatan kemampuan sosialisasi. Lansia diberikan perlakuan berupa terapi aktifitas kelompok dalam tiga sesi yang dimana pelaksanaannya dilakukan sebanyak tiga kali. Masing-masing terapi dilakukan satu kali dalam seminggu selama tiga minggu berturut-turut. Dengan demikian kemampuan sosialisasi sebelum dan sesudah dilakukannya terapi aktifitas kelompok mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukannya terapi aktifitas kelompok.

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* didapatkan nilai *p* sebesar 0.000, yang berarti hipotesis dapat diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa perlakuan terapi aktifitas kelompok dalam hal bermain dan keterampilan sosialisasi di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa mempengaruhi perubahan sosialisasi lansia. Terapi aktivitas kelompok merupakan kegiatan yang diberikan kelompok klien dengan maksud memberi terapi bagi anggotanya. Dimana tiap anggota berkesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan respon sosial. Terapi aktivitas kelompok adalah upaya memfasilitasi sejumlah klien dalam membina hubungan sosial yang bertujuan untuk menolong klien dalam berhubungan dengan orang lain, seperti

kegiatan mengajukan pertanyaan, berdiskusi, bercerita tentang diri sendiri pada kelompok, menyapa teman dalam kelompok, dan sebagainya (Keliat, 2009).

Terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan untuk mengembalikan kemampuan lansia dalam melakukan sosialisasi ke sesama lansia lainnya. Terapi aktivitas kelompok efektif mengubah perilaku karena di dalam kelompok terjadi interaksi satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi. Dalam kelompok akan terbentuk satu sistem sosial yang saling berinteraksi dan menjadi tempat klien berlatih perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptif (Yunita, 2012). Terapi aktifitas kelompok dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi lansia dimana lansia dapat meningkatkan kemampuan sosialisasinya dengan cara aktif dalam melaksanakan terapi aktifitas kelompok, yang merupakan terapi yang efektif untuk membuat lansia dapat bersosialisasi ke lansia lainnya serta lingkungan sekitarnya (Yunita, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti oleh Andaryaniwati (2011) di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang, dimana menunjukkan persentasi pelaksanaan yang memuaskan, yaitu mencapai tingkat keberhasilan 90% dalam dua minggu. Terapi ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan pasien untuk berinteraksi sosial. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan di Panti Tresna Werdha Kabupaten Semarang yang dilakukan oleh Rosiana A. dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dengan sampel 27 orang lansia dan 28 orang dari kelompok kontrol. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan signifikan skor kemampuan sosialisasi lansia setelah dan sebelum dilakukan latihan keterampilan sosial, serta terdapat peningkatan kemampuan sosialisasi pada lansia kelompok intervensi (Rosiana, 2011).

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah jika pada penelitian sebelumnya menggunakan berbagai jenis terapi aktifitas kelompok dalam hal segi jenis terapinya serta peneliti sebelumnya hanya ingin mengetahui kualitas hidup dengan interaksi sosial dan pengalaman interaksi sosial, maka fokus pada penelitian ini adalah kemampuan sosialisasi lansia setelah dilakukannya terapi aktifitas kelompok seperti bermain, keterampilan sosial, dan kerja bakti. Meskipun terdapat perbedaan baik dari segi waktu, jenis terapi, subjek penelitian, dan jenis penelitian, namun penelitian ini mendukung teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan dilakukannya terapi aktifitas kelompok dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Terapi aktivitas kelompok berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan sosialisasi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa, dimana terapi tersebut mempengaruhi kemampuan sosialisasi lansia secara signifikan. Disarankan perlunya memfasilitasi lansia dalam melakukan terapi aktifitas kelompok agar lansia tetap aktif melakukan terapi tersebut dan menjamin adanya fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryaniwati (2011). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Klien dengan Masalah Keperawatan Gangguan Sosialisasi di Panti Sosial Tresna Wredha Gau Mabaji Gowa (Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan UMI).
- Keliat, B.A. & Akemat (2009). Keperawatan Profesional Jiwa. EGC, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.
- Rosiana., A. (2011). Pengaruh Latihan Keterampilan Sosial terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Lansia dengan Kesepian di Panti Sosial Werdha di Kabupaten Semarang (Skripsi, Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia, Jakarta).
- Wahjudi (2012). Keperawatan *Gerontik* dan *Geriatrik*. EGC Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.
- Yunita (2012). Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok terhadap Kemampuan Sosialisasi Lansia di Panti Werdha Jember (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang).